

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK DENGAN MEDIA ZOOM
MEETING DAN GOOGLECLASSROOM SISWA SMPN 11 JAKARTA**

MASRUROH

SMPN 11 Jakarta

e-mail: masrurohnunuk@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dan memotivasi siswa untuk mendapatkan nilai pengetahuan yang memuaskan. Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, di kelas VIII D SMPN 11 Jakarta. Sebagian besar siswa belum memahami materi teks Eksposisi. Adapun faktor yang mempengaruhi diantaranya (1) kurangnya minat belajar Bahasa Indonesia (2) Kurangnya komunikasi dalam proses pembelajaran (3) Kurangnya prasyarat pendukung dalam diri siswa. Hal tersebut di atas merupakan hasil pengamatan yang peneliti peroleh dari daftar nilai Bahasa Indonesia materi menulis teks eksposisi kelas VIII D pada tahun pelajaran 2021/2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas VIII D tahun pelajaran 2021/2022 melalui model pembelajaran Investigasi kelompok dengan menggunakan media *zoom meeting dan google Classroom*. Cara pengumpulan data dengan post test dan penyebaran angket. Rencana tindakan dilaksanakan dengan dua siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan analisis. Setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Indikator yang ditetapkan yaitu nilai rata-rata siswa sesuai KKM di sekolah ≤ 77 , keaktifan belajar $\leq 75\%$, ketuntasan belajar $\leq 75\%$, dan daya serap $\leq 75\%$. Dari hasil analisis didapatkan, pada prasiklus keaktifan belajar siswa (72,5%), pada siklus I (76,55%), dan pada siklus II (85,83%). Untuk daya serap pada masa prasiklus (75,25%), Siklus I (78,8%), Siklus II (83,72%) kenaikan dari prasiklus ke Siklus I sebesar (2,83%) dan kenaikan dari Siklus I ke Siklus II sebesar (5,64%). Berdasarkan kenaikan yang cukup signifikan maka model pembelajaran investigasi kelompok dengan media *zoom meeting dan google classroom* dapat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII D pada materi menulis teks eksposisi. Model pembelajaran investigasi kelompok dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang efektif, khususnya pada masa pandemi.

Kata kunci: hasil belajar, model pembelajaran investigasi kelompok, *zoom meeting dan google classroom*.

ABSTRACT

This study aims to improve students' skills in learning to write exposition texts and motivate students to get satisfactory knowledge scores. This class action research was carried out in two cycles, carried out from the month of Agustus until October 2021 in class VIII D of SMPN 11 Jakarta. Most students have not understood the material of the Exposition text. The factors that affect it include (1) lack of interest in learning Indonesian (2) Lack of communication in the learning process (3) Lack of supporting prerequisites in students. The foregoing is the result of observations that the researchers obtained from the list of Indonesian values that the researchers obtained in the material for writing class VIII D exposition texts in the 2021/2022 academic year. From this background, researchers have a problem "Can the group investigation learning model increase the activeness and learning achievement of class VIII D students for the 2021/2022 academic year on the material for writing exposition texts? The purpose of the research is to improve learning outcomes Indonesian class VIII D for the 2021/2022 academic year through a group investigation learning model by using *google Classroom zoom meeting*

media. How to collect data by post tests and distributing questionnaires. The action plan is implemented in two cycles covering the stages of planning, implementing, observing, reflecting, and analyzing. Each cycle is held 2 times. The indicators set are the average score of students according to KKM in schools ≤ 77 , learning activity $< 75\%$, learning completion $< 75\%$, and absorption $\leq 75\%$. From the results of the analysis obtained, namely in the precyclical student learning activity (72,5%), in cycle I (76.55%), and in cycle II (85.83%). For absorption in the precyclical period (75.25%), Cycle I (78,8%), Cycle II (83.72%) the increase from precyclical to Cycle I by (2.83%) and the increase from Cycle I to Cycle II by (5.64%). Based on a significant increase, the group investigation learning model with *zoom meeting* media and *google classroom* can be applied to learning Indonesian class VIII D in the material of writing exposition. The group investigation learning model can be used as one of the effective learning models, especially during a pandemic.

Keywords: learning outcomes, group investigation learning model, *zoom meeting* and *google classroom*.

PENDAHULUAN

Di dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia ada 4 keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Empat keterampilan berbahasa ini dikelompokkan menjadi dua kelompok sebagaimana dikatakan Yeti Mulyati dalam repository (2020: 4) yakni aspek reseptif dan aspek produktif. Aspek reseptif bersifat penerimaan atau penyerapan, seperti yang tampak pada kegiatan menyimak dan membaca. Sementara aspek produktif berbicara dan menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik karena dengan tulisan ini siswa dapat mengungkapkan ide-ide dan gagasannya. Dalman dalam Damanik (2020: 9) menyatakan bahwa "Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis sebagai alat atau medianya." Sejalan dengan pendapat di atas Nurudin (2010:4) menyatakan menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami..

Materi menulis diajarkan dari jenjang SD, SMP, SMA, bahkan di Perguruan Tinggi sesuai dengan tingkat kemahirannya. Untuk jenjang SMP salah satu materi yang diajarkan adalah menulis teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan suatu tulisan yang memberikan fakta penting yang terjadi sehingga pengetahuan pembaca bertambah. Dengan teks eksposisi, penulis menjelaskan bagaimana dan mengapa sesuatu itu bisa terjadi. Hal senada juga dijelaskan oleh Zainurrahman (2013: 68), menyatakan bahwa teks eksposisi adalah tulisan yang berisi informasi mengenai mengapa dan bagaimana suatu terjadi, sehingga pembaca memiliki pemahaman mengenai sesuatu.

Keterampilan menulis teks eksposisi ini akan mudah dilaksanakan dalam situasi normal. Akan tetapi munculnya pandemik covid -19 di seluruh dunia pada tahun 2020 ini menyebabkan semua aktivitas nyaris terhenti.. Mereka tidak lagi bebas beraktivitas karena penyebaran covid -19 ini yang masif, cepat dan bisa mematikan. Kondisi ini menyebabkan proses pendidikan pun tidak bisa berjalan normal. Para peserta didik diharuskan untuk tetap tinggal di rumah dan melakukan pembelajaran jarak jauh. Bagi peserta didik pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu cara untuk menjalani kebiasaan hidup baru (new normal). Oleh karena itu, diperlukan pemanfaatan teknologi dan pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk melaksanakan proses kegiatan belajar- mengajar.

Selama masa pandemi ini Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dilaksanakan secara daring melalui WAG (WhatsApp Grup) . Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menggunakan fasilitas WAG adalah terbatasnya memori HP. Melihat kondisi ini peneliti mencoba mencari

model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa karena model pembelajaran merupakan suatu pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum sebagaimana dikatakan oleh Joyce & Well (dalam Rusman, 2012 :133) bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Sedangkan menurut Arend (dalam Mulyono 2018:89) model belajar merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar guna mencapai kompetensi belajar.

Untuk pembelajaran keterampilan ini penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif investigasi kelompok. Dalam model pembelajaran ini peserta didik diberi kesempatan untuk berkelompok dengan kemampuan yang berbeda-beda sebagaimana dikatakan oleh Sofan Amri dan Iif hoirul Ahmad (2010:67) bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang membentuk siswa di kelas terbagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota kelompok saling bekerja sama dan membantu untuk memahami bahan pembelajaran. Kegiatan belajar secara berkelompok di masa pandemik ini digunakan untuk lebih mengaktifkan kegiatan belajar peserta didik meskipun dilakukan secara virtual. Pembelajaran secara virtual ini bisa dilakukan dengan berbagai media salah satunya adalah media *zoom meeting* dan *google classroom*. Zoom adalah layanan video conference yang memungkinkan pengguna untuk melakukan obrolan daring dengan memanfaatkan teknologi cloud computer dan keamanan 256-bit TLS encryption.

Menurut Dewa, (i.d. Cloudhost: 2020) zoom merupakan aplikasi buatan miliarder, Eric Yuan, yang dirilis pada Januari 2013. Zoom dapat diakses melalui website, untuk OS Mac , Windows, Linux, Ios, dan Android. Sedangkan *Google Classroom* (ruang kelas google) merupakan aplikasi pembelajaran campuran online yang dapat digunakan secara gratis. Pendidik dapat membuat kelas mereka sendiri dan membagikan kode kelas tersebut atau mengundang para siswanya. *Google Classroom* dapat digunakan untuk semua ruang lingkup pendidikan yang membantu siswa untuk menemukan, atau mengatasi masalah pembelajaran, membagikan tugas dan menyampaikan tugas tanpa memerlukan kehadiran di depan kelas.

Perpaduan model dan media pembelajaran ini bertujuan agar cara belajar mengajar jarak jauh ini bisa mendekati proses belajar seperti pada kondisi normal. Peserta didik dapat berkelompok dan berkomunikasi untuk membahas materi yang disampaikan oleh guru secara virtual. Dengan proses pembelajaran ini diharapkan siswa akan semakin lebih aktif dan berperan serta dalam proses pembelajaran.

Peserta didik di kelas VIII D mengalami kendala dalam memahami materi menulis teks eksposisi. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, Untuk mengatasi masalah ini penulis mencoba untuk mengubah model pembelajaran yang semula menggunakan metode tugas dengan media WAG diganti dengan investigasi kelompok yang diharapkan akan mampu mengubah prestasi hasil belajar peserta didik mencapai KKM (kriteria Ketuntasan Minimal). Di samping itu peserta didik diharapkan akan terlibat dalam pembelajaran secara aktif melalui media *zoom meeting* dan *google classroom*.

Materi menulis teks eksposisi ini membutuhkan keterampilan yang tinggi sehingga dibutuhkan kerja sama antara peserta didik agar materi tersebut dapat terserap secara efektif. Pada materi-materi sebelumnya kurang dapat diserap secara maksimal sehingga penulis mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “ Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Investigasi Kelompok dengan Media *Zoom Meeting* dan *google classroom* Siswa kelas VIII D SMPN 11 Jakarta

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini berjudul ” Meningkatkan Keterampilan Menulis Eksposisi Melalui Model Pembelajaran Investigasi Kelompok dengan Media *Zoom Meeting dan Google Classroom* “ yang dilaksanakan di SMPN 11 Jakarta ,berlokasi di jalan Kerinci VII Blok E kebayotan Baru Jakarta Selatan. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 selama 2 bulan, yaitu mulai Agustus sampai Oktober 2021. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMPN 11 Jakarta sebanyak 36 siswa. Dengan rincian 20 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

Metode yang digunakan adalah action research melalui tahapan prasiklus, siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Analisis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini nilai ulangan dipergunakan, dan data kuesioner, angket, digunakan untuk menjaring data. Teknik analisis data yang digunakan adalah penyebaran angket, pretest, dan posttest. Penelitian ini mendeskripsikan data berdasarkan fakta dan kondisi yang terjadi di sekolah saat penelitian dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Investigasi kelompok merupakan model pembelajaran koopertif yang kompleks karena siswa dilibatkan dalam perencanaan, baik dalam topik maupun proses pembelajarannya. Hal yang membedakan model pembelajaran lain adalah di fokus utamanya, yaitu siswa melakukan penyelidikan permasalahan atau topik khusus sehingga siswa dapat melakukan interaksi langsung dengan berbagai macam sumber dan menghubungkannya dengan dunia nyata (Sumarni, 2012: 123)

Model pembelajaran investigasi kelompok ini juga melibatkan siswa secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran ini peserta didik menjadi mudah dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil Uji KD materi menulis teks eksposisi peserta didik kelas VIII D SMPN 11 Jakarta. Soal yang diberikan merupakan soal Essay sebanyak 4 butir soal berupa pemecahan masalah.

1. Angket Kesiapan Belajar Siswa

Sebelum tindakan kelas dilakukan peneliti memberikan angket tentang kesiapan belajar siswa. Angket diberikan kepada 36 siswa kelas VIII D dengan jumlah anak laki-lak 16 dan anak perempuan 20 melalui google form dengan hasil sebagai berikut. Dengan jumlah prosentase 100% siswa kelas VIII D menganggap bahwa pelajaran Bahasa Indonesia itu penting, dan 77,5% suka terhadap pelajaran Bahasa Indonesia . Namun demikian, ada 67% siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar Bahasa Indonesia, 67,9 % menganggap bahwa pelajaran Bahasa Indonesia tidak menarik. Dari segi komunikasi dapat diketahui bahwa selama PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) peserta didik yang melakukan komunikasi dengan pengajar hanya 47,5 % dan yang melakukan komunikasi dengan teman hanya 50%. Peserta didik yang sudah menetapkan waktu belajar selama pandemi 60%, yang bersemangat mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia 72,5 %.

Untuk fasilitas belajar peserta didik 100% memiliki HP, 60% peserta didik mempunyai laptop. Dari data yang masuk 70 % siswa sudah mengenal *google classroom* sebelum Pembelajaran Jarak Jauh, dan siswa sudah mengenal *zoom meeting* adalah 92,5% .Pesrta didik yang tertarik menggunakan *zoom meeting* 92,5%. Peserta didik yang tidak mengalami kesulitan menggunakan media *zoom meeting* sejumlah 76,5 %. Peserta didik 100% menganggap bahwa mereka lebih suka belajar secara kelompok. Dari kondisi kesiapan belajar mengajar pada masa PJJ yang perlu mendapat perhatian adalah bahwa siswa jarang melakukan komunikasi dengan pengajar dan dengan teman sebaya. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Indonesia dan menganggap bahwa pelajaran Bahasa Indonesia kurang menarik.

2. Data Nilai Awal

Data nilai awal dari siswa kelas VIII D semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 adalah data nilai ulangan harian yang diperoleh peserta didik sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Setelah dilakukan tes dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pengetahuan menulis siswa 74,61 nilai tertinggi pada kegiatan awal ini 82 sebanyak 1 orang sedangkan nilai terendah adalah 50 sebanyak 1 orang siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 23 orang sedangkan siswa yang belum tuntas KKM sebanyak 13 orang. Daya serap pada awal kegiatan ini adalah 63,88%. Pada kondisi awal peneliti juga melakukan tes terhadap keterampilan menulis eksposisi adalah 76,38 daya serap 33,3 % nilai tertinggi yang diperoleh 86 sebanyak 1 orang, sedangkan nilai yang terendah 68 sebanyak 2 orang. Nilai yang diperoleh kurang memuaskan.

Siklus I

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2021 guru mengajarkan kompetensi dasar Teks eksposisi yang mencakup indikator

1. Menjelaskan pengertian teks eksposisi
2. Menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi
3. Menentukan pola pengembangan paragraf teks eksposisi
4. Menulis teks eksposisi

Siklus I terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pelaksanaan kegiatan pada siklus I pertemuan 1 adalah penyebaran angket, lembar soal pretest, dan lembar pengamatan yang difokuskan pada keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dimulai guru menyiapkan kelas maya untuk peserta didik, dan menyiapkan jadwal *zoom meeting*. Setelah jadwal *zoom meeting* dibuat guru mengundang siswa untuk bergabung dalam proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan

Setelah melakukan apersepsi guru memberikan *link* soal untuk dikerjakan siswa secara individu. Respon siswa di *google classroom* dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif atau pengetahuan siswa tentang menulis teks eksposisi sebelum diberikan model pembelajaran investigasi kelompok.

c. Observasi

Peneliti dan kolaborator mengamati keaktifan siswa dalam berdiskusi dan keaktifan siswa mengumpulkan tugas di *google classroom*.

Dalam pelaksanaan siklus I dilakukan pengklasifikasian penilaian keaktifan siswa dalam belajar dikelompokkan dengan 4 kategori yaitu

1. Sangat baik : Apabila selalu melakukan kegiatan seperti yang tersebut dalam indikator dengan jumlah maksimal skor 20
2. Baik : Apabila peserta didik sering melakukan kegiatan seperti yang tersebut pada indikator dengan jumlah skor 16
3. Cukup : Apabila siswa jarang melakukan kegiatan seperti yang tersebut dalam indikator dengan jumlah skor 14
4. Kurang : Apabila siswa terkadang melakukan kegiatan seperti yang tersebut dalam indikator dengan jumlah skor 13

Dari hasil penelitian diketahui keaktifan siswa dalam kegiatan bergabung dengan *zoom meeting* sudah cukup tinggi yaitu 89,4% tetapi, keaktifan siswa untuk mengerjakan tugas 77,08 %, siswa yang aktif bertanya sebanyak 81,25 %, siswa yang aktif menyampaikan pendapat sebanyak 64,58%, dan siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompok 69,44 %. Dari data ini menunjukkan bahwa kegiatan siswa pada siklus I pertemuan 1 masih kurang aktif dalam

melakukan pembelajaran di kelas. Keaktifan siswa di kelas dinyatakan berhasil apabila persentasenya mencapai 77% sedangkan rata-rata keaktifan siswa baru mencapai 76,53%

Pada siklus I pertemuan 2 dilakukan pengelompokan siswa dengan kemampuan heterogen baik secara akademik maupun jenis kelamin. Seluruh siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan anggota 6 orang. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

- Siswa mengamati contoh teks eksposisi melalui *screen share*
- Siswa bertanya jawab tentang pola pengembangan paragraf dan struktur teks eksposisi
- Siswa mengamati struktur teks eksposisi dari contoh yang terdapat di *screen share*
- Guru menyampaikan kepada siswa bagaimana belajar secara investigasi kelompok dalam menulis teks eksposisi melalui media *zoom meeting* dan *google classroom*. Kegiatan berikutnya peneliti membimbing tiap-tiap kelompok menuju tahapan-tahapan.

Tahap pertama : memilih topik

- Guru menyampaikan beberapa tema yang dikembangkan menjadi teks eksposisi

Tahapan kedua: perencanaan kooperatif

Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri 2-6 orang dan di dalam kelompok tersebut dibagi menjadi dua tim yang beranggotakan 2-3 orang

Tahapan ketiga melakukan investigasi

- Peserta didik bersama tim kelompoknya melakukan literasi tentang menulis teks eksposisi dari buku atau internet.
- Guru menyampaikan power point tentang langkah-langkah menyusun teks eksposisi
- Selanjutnya setiap kelompok menulis teks eksposisi sesuai dengan tema yang dipilih

Tahap keempat :peserta didik menyiapkan laporan akhir dalam menulis teks eskposisi

Tahap kelima presentasi final

Setiap kelompok mempersiapkan diri untuk presentasi final menggunakan *zoom meeting* dan *screen share*.

Tahap keenam: evaluasi

Seluruh kelompok memberikan evaluasi hasil menulis teks eskposisi dari kelompok yang melakukan presentasi.

- Peserta didik yang sudah benar-benar paham membantu siswa yang masih mengalami kesulitan
- Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, siswa yang bisa menjawab pertanyaan diberikan penghargaan.
- Guru mengingatkan kepada siswa tentang kesalahan-kesalahan menulis yang dilakukan pada pertemuan pertama
- Semua siswa harus aktif sesuai perannya masing-masing dalam kelompok
- Ruang zoom dibuat menjadi break room sehingga siswa bisa fokus dengan kelompoknya.

Setelah semua kelompok selesai menulis teks eksposisi hasilnya dikirim ke *google classroom* dan diperlihatkan di *screen share*.

Kegiatan pada siklus I pertemuan 3 adalah tes individu. Bentuk evaluasi adalah pilihan ganda dan esay dengan materi

1. pengertian teks eksposisi
2. pola pengembangan paragraf teks eskposisi
3. struktur dan kaidah kebahasaan teks eskposisi
- 4 Mekanika penulisan teks Eksposisi

Hasil evaluasi awal pada proses pembelajaran, penguasaan pengetahuan siswa dalam menulis teks eksposisi dan didapatkan hasil sebagai berikut pada kondisi awal hasil belajar menulis teks eksposisi rata-rata nilai siswa adalah .81,05 KKM yang ditetapkan di SMPN 11 Jakarta yaitu 77 .Namun masih ada 25 % siswa yang belum tuntas KKM . Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran agar siswa yang tuntas KKM minimal 77%. Adapun keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi diperoleh data-data sebagai berikut rata-rata yang diperoleh 78,80, prosentase siswa yang tuntas KKM 72,28 % nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus ini adalah 88 diperoleh satu siswa. Sedangkan nilai terendah adalah 68 diperoleh 2 orang. Nilai 70 diraih dua orang, nilai 79 diraih satu orang, nilai 80 diraih 12 orang. Nilai 82 diraih tujuh orang, Nilai 86 diraih satu orang,

d. Refleksi

Tindakan guru pada siklus I pembelajaran dengan model investigasi kelompok dengan media *zoom meeting* dan *google classroom* mampu merangsang imajinasi siswa dari hal yang bersifat abstrak menjadi nyata sehingga membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Namun demikian peneliti mengalami kendala yang dihadapi dalam penelitian antara lain:

1. Peneliti dapat melaksanakan pengelolaan kelas dan tahapan-tahapan dengan baik pada pelaksanaan model kooperatif investigasi kelompok dengan *media zoom meeting* dan *google classroom* tepat waktu sesuai dengan rencana pembelajaran tetapi perlu ditingkatkan lagi.
2. Pelaksanaan bimbingan belum maksimal terbukti dari hasil observasi masih ada siswa yang masih pasif belum mengikuti *zoom meeting* . perlu diadakan pengamatan yang serius agar semua siswa aktif.
3. Keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat masih kurang hanya 64,58%
dakeaktifan bekerja sama dalam kelompok hanya 69,44%
4. Hasil belajar belum seperti yang diharapkan namun nilai menunjukkan kenaikan terus dibandingkan dengan pra siklus. Untuk ketuntasan belajar sudah banyak siswa yang tuntas namun perlu dilanjutkan untuk siklus berikutnya yaitu siklus II

SIKLUS II

a. Perencanaan

Dalam siklus II pertemuan 1 diawali dengan berdoa, mengecek kehadiran siswa lewat *zoom meeting*, kemudian peneliti mengevaluasi bersama-sama dengan peserta didik mengenai hasil tes pada siklus I, lalu memotivasi beberapa siswa yang masih mendapatkan nilai yang kurang memuaskan . siswa yang kurang aktif dalam mengikuti *zoom meeting* dinahati agar lebih aktif lagi.

b. Pelaksanaan

Guru melakukan langkah-langkah pembelajaran investigasi kelompok yaitu

- Siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang beranggotakan 6 orang dengan kemampuan yang heterogen baik secara akademik maupun jenis kelamin.
- Peneliti menerangkan langkah-langkah model pembelajaran investigasi kelompok dan dikaitkan dengan materi menulis teks eksposisi dengan media *zoom meeting* dan *google classroom*
- Guru menyajikan *power point* yang berisi materi teks eksposisi dan topik yang akan dipilih siswa.
- Selanjutnya guru adalah kegiatan inti pada tahap pertama.

Tahap pertama: memilih topik

- Peneliti membimbing tiap-tiap kelompok menerima topik yang akan dibahas untuk menulis teks eseposisi. Penenliti menunjukk ketua kelompok untuk membuat undangan *zoom meeting* dengan kelompoknya sekaligus untuk mengundang guru.

Tahap berikutnya perencanaan kooperatif

- Peserta didik bersama kelompoknya merencanakan tugas –tugas belajar sesuai dengan tim kelompok mereka

Tahap ketiga melaksanakan investigasi kelompok

- Peserta didik melaksanakan investigasi dengan cara mencari sumber belajar di internet dan buku untuk menulis teks eseposisi

Tahap keempat menyiapkan laporan akhir

- Peserta didik menyiapkan laporan akhir menulis teks eseposisi

Tahap kelima adalah presentasi final

- Peserta didik mempresentasikan laporan akhir dalam menulis teks eseposisi sesuai tema melalui screen share di *zoom meeting*

Tahap keenam evaluasi

- Peserta didik dibimbing guru melakukan evaluasi

c. Observasi

Pada pertemuan 1 ini penilaian difokuskan pada pengamatan keaktifan siswa dalam kelompok dan keaktifan siswa dalam berdiskusi . Berdasarkan pengamatan tersebut diperoleh data sebagai berikut.keaktifan siswa dalam kegiatan bergabung dengan *zoom meeting* sudah cukup tinggi yaitu 93,05% keaktifan siswa untuk mengerjakan tugas 85,41% %, siswa yang aktif bertanya sebanyak 81,94 % , siswa yang aktif menyampaikan pendapat sebanyak 85,41% , dan siswa yang aktif bekerja sama 83.55% . Dapat diketahui rata rata keaktifan siswa selama siklus II adalah 85,83%

Pada siklus II pertemuan 2 dilakukan pengelompokkan melalui *zoom meeting* . Pada kegiatan siklus II pertemuan 2 ini guru memberikan tekanan pada pembelajaran dengan mengalihkan *host* kepada *co-host* agar peserta didik lebih aktif dalam melakukan pembelajaran.Selanjutnya siswa dengan kemampuan heterogen baik secara akademik maupun jenis kelamin belajar secara kelompok.

- Siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang beranggotakan 6 orang dengan kemampuan yang heterogen baik secara akademik maupun jenis kelamin.
- Peneliti menerangkan langkah-langkah model pembelajaran investigasi kelompok dan dikaitkan dengan maeri menluis teks eseposisi dengan media *zoom meting* dan *google classroom*
- Guru menyajikan *power point* yang berisi materi teks eseposisi dan topik yang akan dipilih siswa.
- Selanjutnya guru adalah kegiatan inti pada

Tahap pertama yaitu memilih topik

Peneliti membimbing tiap-tiap kelompok menerima topik yang akan dibahas untuk menulis teks eseposisi. Peneliti menunjuk ketua kelompok untuk membuat undangan *zoom meeting* dengan kelompoknya sekaligus untuk mengundang guru.

Tahap berikutnya perencanaan kooperatif

- Peserta didik bersama kelompoknya merencanakan tugas –tugas belajar sesuai dengan tim kelompok mereka

Tahap ketiga melaksanakan investigasi kelompok

- Peserta didik melaksanakan investigasi dengan cara mencari sumber belajar di internet dan buku untuk menulis teks eseposisi

Tahap keempat menyiapkan laporan akhir

- Peserta didik menyiapkan laporan akhir menulis teks eksposisi

Tahap kelima adalah presentasi final

- Peserta didik mempresentasikan laporan akhir dalam menulis teks eksposisi sesuai tema melalui screen share di zoom meeting

Tahap keenam evaluasi

- Peserta didik dibimbing guru melakukan evaluasi

Pada Siklus II pertemuan 3 dilakukan test secara individu dengan hasil sebagai berikut. rata-rata nilai siswa adalah 86,67. Sudah melampaui batas KKM yang ditetapkan SMPN 11 Jakarta yaitu 77 siswa yang sudah berhasil melampaui KKM sebesar 91,66 % sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebesar 8,33 % daya serap 86,67%. Siswa yang sudah tuntas KKM sebanyak 33 orang. Setelah dilakukan tes keterampilan menulis maka diperoleh data-ata sebagai berikut. nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus ini adalah 92 diperoleh satu siswa. Sedangkan nilai terendah adalah 70 sebanyak 3 orang. Nilai 72 sebanyak 1 orang Nilai 74 sebanyak 1 orang nilai 78 sebanyak tiga orang, nilai 80 diraih 1 orang. Nilai 82 sebanyak 6 orang, Nilai 83 sebanyak 1 orang, nilai 84 sebanyak 1 orang, nilai 86 sebanyak 5 orang. Nilai 80 diraih 4 orang sedangkan nilai 86 sebanyak 5 orang. Nilai 87 sebanyak 1 orang dan nilai 88 sebanyak 4 orang. Daya serap 83,72% siswa yang tuntas KKM sebanyak 33 orang dengan prosentase 91,66 % dan siswa yang belum tuntas KKM sebanyak 3 orang dengan prosentase 8,33%.

d. Refleksi

Hasil pembelajaran yang dilakukan selama siklus II menunjukkan bahwa keaktifan siswa lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan observasi terhadap keaktifan proses pembelajaran Bahasa Indonesia menulis teks eksposisi menggunakan media *zoom meeting* dan *google classroom* sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dirancang.

1. Siswa tampak sudah mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, menunjukkan keaktifan dan berusaha untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru melalui *google classroom*.
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia menulis teks eksposisi sudah dilakukan dengan baik dan sistematis. Hasil observasi keaktifan siswa meningkat dibandingkan dengan keaktifan siswa sebelumnya.
3. Tugas guru semakin ringan dalam mencari kurang berpartisipasi aktif. Pada siklus I siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran tipe investigasi kelompok sehingga mereka semakin aktif.
4. Sebagian besar anggota kelompok sudah mulai aktif, anggota kelompok yang semula Siswa sudah tidak canggung lagi dalam mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapatnya dan melihat hasil belajar serta tugas siswa karena mereka sudah mempunyai kelas maya sendiri yaitu kelas Bahasa Indonesia.
5. Siswa yang belum tuntas mengikuti pembelajaran karena kurangnya keaktifan mereka dalam mengikuti *zoom meeting* dan sering tidak mengerjakan tugas melalui *google classroom*.

Setelah siklus II pertemuan 3 peneliti menyebarkan angket untuk minat belajar dan diperoleh data-data sebagai berikut: sebanyak 36 orang 100% menganggap pelajaran Bahasa Indonesia itu penting 82,5 % mengatakan menarik, 15% mengatakan kesulitan membuat teks eksposisi. Dari 36 orang yang mengatakan bahwa 100% mereka lebih senang belajar secara kelompok. Dari hasil evaluasi diberikan selama siklus II ternyata 36 peserta didik telah mampu mendapatkan nilai di atas KKM. Namun masih terdapat kesalahan yang dibuat peserta didik

karena faktor kurang latihan dan ketelitian dalam ejaan dan tanda baca. Masalah kecermatan dalam pemakaian ejaan dan tanda baca perlu ditingkatkan agar penguasaan materi lebih baik lagi. Motivasi dan keaktifan siswa sudah cukup baik. Demikian juga dengan kegiatan guru sudah cukup bagus karena sudah menjembatani siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan, pembelajaran dengan model investigasi kelompok memiliki dampak positif dalam meningkatkan keaktifan dan meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar dan daya serap siswa dalam setiap siklus, yaitu pada prasiklus keaktifan belajar siswa (72,5%), pada siklus I (76,55%), dan pada siklus II (85,83%). Untuk daya serap pada masa prasiklus (75,25%), Siklus I (78,8%), Siklus II (83,72%) kenaikan dari prasiklus ke Siklus I sebesar 2,83% dan kenaikan dari Siklus I ke Siklus II sebesar (5,64%). Namun demikian dalam pembelajaran sebaiknya penerapan suatu pendekatan dan penggunaan metode pembelajaran harus memperhatikan karakteristik materi pelajaran.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran model investigasi kelompok dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena adanya pemilihan model pembelajaran dan media yang mempunyai peran besar dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai maka materi pelajaran akan dapat dipelajari dan dipahami dengan baik sehingga hasil belajar meningkat (Shoimin: 2017). Demikian pula Laela Anggreani menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa dengan menerapkan model investigasi kelompok pada proses pembelajaran, maka kemampuan pemecahan masalah belajar siswa mengalami peningkatan (Laela Anggreani:2019). Elyin Rusmaya (2018) juga menyatakan pembelajaran melalui model investigasi kelompok siswa dapat dimudahkan dalam menulis teks eksposisi. Selain itu, metode ini cocok atau sesuai dengan pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP.

Atas dasar itulah maka peneliti mengkaji tentang bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran investigasi kelompok pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi Menulis Teks Eksposisi. Teks eksposisi Menurut Jauhari (2013:58), secara leksikal berasal dari kata bahasa Inggris exposition, yang artinya "membuka". Kutipan tersebut menjelaskan bahwa karangan atau teks eksposisi bertujuan untuk menerangkan, menguraikan, dan mengupas sesuatu. Menurut Kosasih (2012:17), teks atau karangan eksposisi adalah karangan yang mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang sesuatu sehingga bisa memperluas pengetahuan pembaca. Karangan eksposisi berisi fakta ilmiah/nonfiksi.

Model investigasi kelompok merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar dalam kelompok dan mampu berkoordinasi dengan anggota kelompok lainnya dalam pemecahan masalah. Dalam model pembelajaran ini, siswa diberikan kuasa penuh untuk memilih sendiri topik dari pembelajaran sehingga tahu gambaran yang akan dipelajari dan cara menjalankan investigasinya Putri (2019)

Adapun keterampilan belajar merupakan suatu sistem, metode, dan teknik yang baik dikuasai oleh siswa tentang materi pengetahuan maupun keterampilan yang disampaikan oleh guru secara tangkas, efektif, dan efisien yang dilatihkan oleh guru sehingga siswa menjadi terampil dalam menjalani proses pembelajaran di sekolah. (Adiningtyas:2016)

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Dalam hal ini bantuan yang diberikan pendidik agar

dapat terjadi proses perolehan pengetahuan dan keterampilan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. Nurfaizah:(2020) menyatakan bahwa proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik itulah yang disebut dengan proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis data diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi Menulis Teks Eksposisi dengan model pembelajaran Investigasi kelompok yang paling dominan adalah siswa melakukan kegiatan secara kelompok dengan kemampuan dan kondisi yang heterogen, berdiskusi antar kelompok, satu kelompok dengan kelompok lain, dan berdiskusi antar siswa dengan guru. Jadi dalam model pembelajaran ini aktivitas siswa cenderung lebih aktif dalam berkomunikasi dan menuangkan ide.

Aktivitas guru dalam model pembelajaran investigasi kelompok lebih berperan sebagai fasilitator, mendorong dan memotivasi siswa dalam berkelompok, dan mengembangkan kreativitas siswa. Selain itu, guru menjelaskan, dan memberi umpan balik serta evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian (*judgement*) dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya. Sebagaimana dikatakan oleh Mahrens & Lehmann (1978 dalam Purwanto, 2013, hlm. 3) yang menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

KESIMPULAN

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dengan media *zoom meeting* dan *google classroom* telah dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis teks eksposisi Bahasa Indonesia kelas VIII D pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Terlihat bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh mengalami kenaikan. Pada prasiklus diketahui sebesar keaktifan siswa sebesar 72,5 %, mengalami kenaikan pada siklus I menjadi 76,35 %, dan pada siklus II menjadi 85,83%
2. Dengan penggabungan model belajar investigasi kelompok dan media pembelajaran *zoom meeting* dan *google classroom* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII D SMP 11 Jakarta. Daya serap pada pra siklus sebesar 75,25%, siklus I sebesar 78,08% dan pada siklus II sebesar 83,72% Sehingga model pembelajaran investigasi kelompok dan media *zoom meeting* serta *google classroom* dapat dijadikan salah satu pilihan model pembelajaran guru karena terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardiningtyas, Sri Wahyuni 2016. Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten. <https://www.journal.unrika.ac.id>
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-dasar Evaluasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Febriana, Rina. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hikmat, Ade dan Nani Solihat. 2012. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Jamal Makmur. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: laksana.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nurfaizah, S. 2020. *Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar di MI Nurul Hikmah*. <https://ejournal.stitpn.ac.id>
- Purwanto, Ngalm. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Putri, Yenda Bella. 2019. *Model Pembelajaran Investigasi Kelompok dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Pembelajaran Matematika jurnal vol5. No.1 tahun 2019.*
- Rusman, Dr. 2012. *Model-Model Pembelajaran.: Mengembangkan Profesionalisme Guru:* Jakarta: Grasindo.
- Rusmaya, Elin. Pembelajaran Menulis Tek Eksposisi dengan menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi kelompok di SMP. *Jurnal Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia de Eksis.vol 5.nomor1. th 2018*
- Shoimin, A. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif.* Jakarta: Bumi Aksara.